

**PENGEMBANGAN STRATEGI PEMBELAJARAN GERAK DAN LAGU  
UNTUK OPTIMALISASI KECERDASAN KINESTETIK ANAK USIA 5-6  
TAHUN DI TK TUNAS RIMBA 1 DAN TK INSAN CITA MADANI  
SAMARINDA**

**Budi Rahardjo<sup>1</sup>, Pratiwi Hidayati<sup>2</sup>**  
**Prodi PG PAUD FKIP Universitas Mulawarman**  
**Email: [rahardjobudi11@yahoo.com](mailto:rahardjobudi11@yahoo.com)**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Strategi pembelajaran gerak dan lagu ditinjau dari perencanaan untuk optimalisasi kecerdasan kinestetik, Strategi pembelajaran gerak dan lagu ditinjau dari rancangan untuk optimalisasi kecerdasan kinestetik, Strategi pembelajaran gerak dan lagu ditinjau dari proses untuk optimalisasi kecerdasan kinestetik di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda. Jenis penelitian ini adalah penelitian pengembangan *Research And Development* model ADDIE. Pengembangan model pembelajaran gerak dan lagu melalui 4 tahap yaitu: tahap pengumpulan informasi (analisis), b) Desain, c) tahap pengembangan produk, d) tahap implementasi dan evaluasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses optimalisasi kecerdasan kinestetik melalui pengembangan strategi pembelajaran gerak dan lagu sangat berkembang dengan baik. Hal ini dapat dilihat dengan adanya dukungan dari desain pembelajaran yang terdiri dari silabus, RPPM, RPPH, bahan ajar, SOP dan media. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kuantitatif berdasarkan tabel *One Sample Test* diketahui nilai signifikansi (2-tailed) adalah sebesar  $0.082 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima artinya terdapat optimalisasi kecerdasan kinestetik melalui strategi pembelajaran gerak dan lagu yang ditinjau dari dari perencanaan, rancangan, proses di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda.

**Kata Kunci:** Strategi Pembelajaran Gerak dan lagu, Kecerdasan Kinestetik

**ABSTRACT**

This study aims to determine the learning strategies of motion and song in terms of planning for optimization of kinesthetic intelligence, strategies for learning motion and song in terms of design for optimization of kinesthetic intelligence, movement and song learning strategies viewed from the process of optimizing kinesthetic intelligence in TK Tunas Rimba 1 and TK Cita Madani Samarinda employees. This type of research is the development of the ADDIE Research And Development model. Development of motion and song learning models through 4 stages, namely: the stage of information gathering (analysis), b) Design, c) the stage of product development, d) the implementation and evaluation stages. Data collection techniques in this study used observation, interview, documentation and questionnaire techniques. The results showed that the process of optimizing kinesthetic intelligence through the development of motion learning strategies and songs was very well developed. This can be seen with the support of learning design consisting of syllabus, RPPM, RPPH, teaching materials, SOP and media. Based on the results of quantitative analysis calculations based on the One Sample Test table it is known that the significance value (2-tailed) is  $0.082 < 0.05$ . Then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  is accepted, meaning that there is optimization of kinesthetic intelligence through motion and song learning strategies that are reviewed from planning, design, process at TK Tunas Rimba 1 and TK Insan Cita Madani Samarinda.

**Keywords :** Motion and song learning strategies, kinesthetic intelligence

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Negara kita pada umumnya, seseorang memasuki pendidikan sekolah mulai dari TK hingga perguruan tinggi. Setelah melewati PAUD diharapkan anak siap untuk mengikuti pendidikan di SD. Dengan kesiapan itu, anak mempunyai kemungkinan yang lebih besar untuk berhasil mengikuti pendidikan pada jenjang selanjutnya dibandingkan anak-anak yang belum memiliki kesiapan. Untuk bisa dikatakan siap, tentu saja ada kriteria-kriteria tertentu yang harus dipenuhi, diantaranya adalah: (1) anak dapat belajar dengan mudah tanpa ketegangan emosi, (2) anak mampu menunjukkan motivasinya karena usahanya untuk belajar memberikan hasil yang sesuai, (3) perkembangan fisik yang sudah matang.

Hal-hal yang mempengaruhi kesiapan seseorang dalam belajar adalah kematangan fisik, perkembangan keterampilan berpikir, dan adanya motivasi. Untuk mengukur kesiapan, guru dapat mengukur melalui perkembangan emosi dan intelektual anak. Selain itu juga guru perlu mengerti bagaimana anak belajar dan motivasi belajar anak. Aspek perkembangan anak harus distimulasi

dengan baik, salah satunya adalah aspek perkembangan motorik. Perkembangan motorik adalah perkembangan dari unsur pengembangan dan pengendalian gerak tubuh, perkembangan motorik berkembang dengan kematangan syaraf dan otot yang meliputi motorik kasar dan halus.

Motorik kasar adalah gerakan yang membutuhkan koordinasi sebagian besar bagian tubuh anak, sedangkan motorik halus adalah gerakan yang hanya melibatkan bagian-bagian tubuh tertentu saja dan dilakukan oleh otot-otot kecil seperti keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan gerakan pergelangan tangan. Pembelajaran yang berlangsung di taman kanak-kanak selama ini memiliki beberapa kendala seperti pembelajaran kurang menstimulasi tingkat pencapaian kecerdasan kinestetik atau kebutuhan fisik yang optimal dan kurang mendorong anak untuk bergerak karena terbatasnya waktu dan ketersediaan fasilitas di sekolah.

Anak yang memiliki kecerdasan gerak-kinestetik memiliki koordinasi tubuh yang baik. Gerakan-gerakan mereka terlihat seimbang, luwes, dan cekatan. Beberapa dari berbagai sumber menyatakan bahwa indikator seorang anak memiliki kecerdasan kinestetik diantaranya anak dapat melakukan Senam fantasi bentuk meniru, berjalan ke berbagai arah dengan berbagai cara, membungkukkan badan, memanjat, bergelantung, dan berayun, melompat ke berbagai arah, meloncat dari ketinggian 20-30cm, memutar dan mengayunkan lengan, meliuk tubuh, merayap dan merangkak dengan

berbagai variasi, berlari dengan berbagai variasi. Rangsangan terhadap kecerdasan gerak-kinestetik membantu perkembangan dan pertumbuhan anak. Melalui kegiatan olahraga yang sederhana anak dapat mengembangkan intelektualnya yang lain.

Dari hasil penelitian yang hampir relevan dengan judul yang diangkat oleh penulis mengenai kecerdasan kinestetik di TK Pertiwi Ceporan dan TK Negeri Pembina kabupaten jembrana. Kegiatan optimalisasi kecerdasan kinestetik masih sangat jarang dilakukan, seperti di TK Pertiwi Ceporan dari 16 anak hanya ada 4-5 anak atau sekitar 30% yang baik kecerdasan fisiknya, 70% sisanya belum mampu mengembangkan olah tubuhnya.

Sedangkan di TK Negeri Pembina kabupaten jembrana diperoleh hasil belajar anak masih rendah, anak yang mencapai ketuntasan pada kecerdasan kinestetik. Hal ini menunjukkan hasil belajar anak rendah belum mencapai target standar ketuntasan yang telah ditentukan.

Pembelajaran gerak dan lagu sangat melekat erat dan tidak dapat dipisahkan terutama memberikan kepada anak usia dini. Aktivitas yang dilakukan melalui gerak dan lagu diharapkan akan dapat menyenangkan anak sekaligus menyentuh perkembangan bahasa, kepekaan akan irama musik, perkembangan motorik, rasa percaya diri, serta keberanian dalam mengambil resiko. Karena itu, perlu adanya suatu kegiatan yang dapat melatih para

pendidik anak usia dini dalam memberikan stimulasi pada anak melalui gerak dan lagu. Dengan alasan tersebut pentingnya pembelajaran gerak dan lagu bagi anak usia dini dalam melatih motorik kasar, meningkatkan atau mengembangkan kemampuan mengolah tubuh, mengontrol tubuh, terutama kecerdasan kinestetik.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian yang penulis angkat adalah “Pengembangan Strategi Pembelajaran Gerak dan Lagu Untuk Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Rimba 1 Dan TK Insan Cita Madani Samarinda”.

#### **FOKUS PENELITIAN**

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka fokus penelitian ini adalah “Pengembangan Strategi Pembelajaran Gerak dan Lagu Untuk Optimalisasi Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Tunas Rimba 1 Dan TK Insan Cita Madani Samarinda”.

#### **RUMUSAN MASALAH**

Berdasarkan latar belakang tersebut maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

Bagaimana strategi pembelajaran gerak dan lagu ditinjau dari perencanaan untuk optimalisasi kecerdasan kinestetik di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda?

Bagaimana strategi pembelajaran gerak dan lagu ditinjau dari rancangan untuk optimalisasi kecerdasan kinestetik di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda?

Bagaimana strategi pembelajaran gerak dan lagu ditinjau dari proses untuk optimalisasi kecerdasan kinestetik di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda?

#### **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang akan di gunakan dalam penelitian ini adalah *Research And Development*. *Research and Development* adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut. Penelitian ini menggunakan Desain Pembelajaran Model ADDIE adalah salah satu proses pembelajaran yang bersifat interaktif dengan tahapan-tahapan dasar pembelajaran yang efektif, dinamis dan efisien. Model ADDIE (*Analysis Design Development Implementation Evaluations*) berawal dari konsep Model Desain Instruksional dan Teori untuk Angkatan Darat AS pada tahun 1950. Kemudian pada tahun 1975 dikembangkan lagi oleh Florida State University untuk digunakan pada semua Angkatan Bersenjata AS. Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah anak yang mempunyai karakteristik yang sama. Adapun populasi target penelitian ini adalah TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda. Populasi terjangkau dalam penelitian ini adalah anak kelas B TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda. yaitu anak kelas B di TK Tunas Rimba 1 sebanyak 15 orang, dan anak kelas B di TK insan Cita Madani sebanyak 15 orang. Jadi total keseluruhan di kedua kelas

sebanyak 30 siswa. Pada populasi diatas memiliki karakteristik yang homogen ditinjau dari usia anak yaitu 5-6 tahun. Terdapat dua cara pengambilan sampel, yaitu *probability Sampling* dan *Nonprobability Sampling*. Dalam penelitian pengembangan ini penulis menggunakan *Probability Sampling* yaitu teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Sampel yang dipilih ialah berjumlah 30 siswa TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik *random sampling*.

Penelitian pengembangan ini menggunakan dua jenis penelitian yaitu, pendekatan kualitatif oleh Miles and Huberman yaitu, pengumpulan data (*data collection*), reduksi data (*data reduction*), penyajian data (*data display*), dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclutions*).

Sedangkan penelitian kuantitatif yang digunakan ialah *One-Group Pretest-Posttest Design*. Sedangkan untuk menghitung instrumen guru, menggunakan bentuk Pre-Eksperimental dengan bentuk *one-shot Case Study*.

Validasi produk dapat dilakukan dengan cara menghadirkan beberapa pakar atau tenaga ahli yang sudah berpengalaman untuk menilai produk baru yang dirancang tersebut. Pada penelitian ini validasi desain dilakukan oleh Pakar PAUD, pakar seni, pakar media. Teknik pengumpulan data dalam

penelitian ini adalah interview (wawancara), naskah media, observasi (pengamatan), dokumentasi dan angket.

Dalam penelitian pengembangan ini akan dihitung mengenai uji reliabilitas menggunakan koefisien *cronbach alpha*, dimana instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach alpha* sama dengan 0,3 atau lebih. Uji homogenitas dan uji normalitas dengan menggunakan Kolmogrov-Smirnov.

Proses pengembangan instrumen dilakukan dengan membuat kisi-kisi instrumen penelitian. Dalam penelitian pengembangan ini terdapat instrumen penelitian optimalisasi kecerdasan kinestetik anak melalui pengembangan strategi pembelajaran gerak dan lagu, instrumen pakar PAUD, pakar seni, dan pakar media.

## **HASIL PENELITIAN & PEMBAHASAN**

### **Strategi Pembelajaran Gerak Dan Lagu Ditinjau Dari Perencanaan**

Strategi pembelajaran adalah suatu kegiatan pembelajaran yang harus dikerjakan guru dari siswa agar tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien. Strategi pembelajaran menekankan kepada bagaimana aktivitas guru mengajar dan aktivitas anak belajar.

Kecerdasan kinestetik adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan seluruh tubuh atau fisiknya untuk mengekspresikan ide dan perasaan, serta keterampilan menggunakan tangan untuk mengubah atau menciptakan sesuatu. Yang

dimaksud kecerdasan kinestetik berarti berpikir dengan menggunakan tubuhnya, yang ditunjukkan dengan ketangkasan tubuh untuk memahami perintah dari otak. Hal ini mengarah pada sejumlah kemampuan fisik yang lebih spesifik, seperti kemampuan koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan serta kemampuan menerima rangsangan (disebut juga dengan proprioceptive) dan beberapa hal yang berhubungan dengan sentuhan (disebut juga dengan tactile dan haptic).

Sebelum melaksanakan pembelajaran gerak dan lagu yang dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak sebaiknya harus merencanakan hal apa yang dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik. dalam penelitian pengembangan ini, penulis memilih pembelajaran gerak dan lagu yang dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik. langkah-langkah yang penulis lakukan dalam membuat perencanaan pembelajaran gerak dan lagu yang pertama ialah merencanakan pembuatan lirik lagu, pola gerak, RPPM, RPPH, dan Media yang dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik pada anak usia 5-6 tahun.

### **Strategi pembelajaran gerak dan lagu ditinjau dari rancangan untuk optimalisasi kecerdasan kinestetik**

Dalam penelitian pengembangan ini penulis merancang desain pembelajaran gerak dan lagu mulai dari silabus yang berisikan mengenai tema dan sub tema semester 2, RPPM yang berisikan tema dan sub tema yaitu rekreasi perkebunan

buah dengan berbagai kegiatan di kelas sentra, RPPH dengan topik buah rambai dan buah langsung, bahan ajar yang berisikan topik buah rambai dan buah langsung, SOP yang berisikan mengenai tahap-tahap gerak buah rambai dan buah langsung, bahan ajar yang berisikan pengertian pengertian, manfaat, jenis dari masing-masing buah, dan media video yang berisikan kata pengantar, gerak dan lagu buah rambai dan buah langsung.

### **Proses optimalisasi kecerdasan kinestetik melalui strategi pembelajaran gerak dan lagu**

Penelitian pengembangan ini bertujuan untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik melalui model pembelajaran gerak dan lagu. Pembelajaran gerak dan lagu adalah kegiatan belajar bernyanyi melalui bergerak. Gerak yang tercipta dalam pembelajaran gerak dan lagu harus memiliki makna dan simbol yang mengungkapkan tema dalam pembelajaran. Dengan alasan tersebut pentingnya pembelajaran gerak dan lagu bagi anak usia dini dalam melatih motorik kasar, meningkatkan atau mengembangkan kemampuan mengolah tubuh, mengontrol tubuh, terutama kecerdasan kinestetik.

Pembelajaran gerak dan lagu sangat tepat dijadikan strategi pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak. Karena, dengan gerak dan lagu anak dapat menggerakkan seluruh anggota tubuhnya secara terkontrol dan lincah. Kecerdasan kinestetik adalah

kemampuan menggunakan seluruh tubuh (fisik) untuk mengekspresikan ide dan perasaan serta keterampilan menggunakan tangan untuk menciptakan atau mengubah sesuatu. Kemampuan ini dari kecerdasan kinestetik bertumpu pada kemampuan yang tinggi untuk mengendalikan tubuh (koordinasi, keseimbangan, keterampilan, kekuatan, kelenturan, dan kecepatan) dan keterampilan yang tinggi menangani benda (keterampilan tangan, koordinasi mata-tangan, kepekaan sentuhan).

Untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik anak usia 5-6 tahun di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani, penulis telah menyiapkan dua lagu. Yaitu, buah rambai dan buah langsung yang dimana lagu ini juga dijadikan sebagai topik pembelajaran dengan tema/sub tema rekreasi perkebunan buah.

Penulis akan menjabarkan proses penelitian di TK tersebut dibawah ini.

TK Tunas Rimba 1 penulis pada pertemuan pertama dan kedua hanya mengajarkan tahap demi tahap gerak dari lagu buah langsung menggunakan iringan musik. Pada pertemuan pertama terlihat ada beberapa anak yang kebingungan pada saat mengikuti gerakan yang diinstruksikan. Namun, terlihat juga beberapa anak yang sudah mulai bisa mengikuti gerakan yang diinstruksikan. Walaupun, mereka sambil bertanya “Apa ini benar gerakannya?”.

Pada pertemuan kedua, minat anak terhadap pembelajaran gerak dan lagu

mulai terlihat meningkat. Hal itu terlihat pada saat anak mengikuti instruksi yang diberikan oleh penulis dengan sangat fokus dan semangat. Pada saat penulis sedang menyiapkan speaker dan lagu, anak-anak terlebih dahulu telah membuat lingkaran dan kedua tangan diletakkan dipinggang.

Pertemuan ketiga dan keempat, penulis sudah menggunakan media video untuk ujicoba. Penulis melihat bahwa dengan adanya media video gerak tubuh anak sangat teratur. Minat anak terhadap pembelajaran gerak dan lagu sangat baik. Anak-anak sudah mampu untuk mengikuti lirik lagu yang tertera di dalam video yaitu lagu buah langsung. Anak-anak bergerak dengan menyanyikan lagu tersebut sehingga gerakan mereka terlihat dengan lincah dan terkontrol serta anak dapat menirukan berbagai pola gerak yang telah dibuat. Hal ini terlihat dari hasil pretest dan posttest yang signifikan di TK ini.

Kemudian di TK Insan Cita Madani, pada pertemuan pertama dan kedua penulis juga mengajarkan mengenai tahap demi tahap gerak dari lagu buah rambai menggunakan iringan musik. Terlihat bahwa, anak-anak sangat antusias sekali pada saat penulis mengajarkan berbagai pola gerak dari buah rambai. Walaupun, terlihat ada 2 orang anak yang terkadang mau menggerakkan tubuhnya setelah itu berdiam diri kembali dan menggerakkan anggota tubuhnya kembali.

Minat pembelajaran gerak dan lagu di TK ini sangat meningkat dibandingkan dengan TK yang penulis pilih sebagai lokasi penelitian. Karena pada saat pertemuan kedua saja, penulis mendapatkan laporan dari guru kelas bahwa banyak anak yang ketika pada saat jam istirahat mereka sedikit demi sedikit mengulang syair lagu yang dibuat oleh penulis walaupun belum seluruhnya mereka hapal lirik lagu tersebut.

Namun, pada pertemuan ketiga dan keempat pada saat penulis menggunakan media video, anak-anak sangat senang sekali melihat video yang telah dibuat oleh penulis. Dengan adanya media video gerakan tubuh anak akan terkontrol dan lincah serta anak dapat menirukan berbagai pola gerakan yang ada.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa, proses optimalisasi merupakan suatu proses untuk mengoptimalkan suatu solusi agar ditemukannya solusi terbaik dari sekumpulan alternatif solusi yang ada. Optimalisasi dilakukan dengan memaksimalkan atau meminimalkan suatu fungsi objektif dengan tidak melanggar batasan yang ada. Dengan adanya optimalisasi, suatu sistem dapat meningkatkan efektifitasnya seperti meminimalisir biaya, meningkatkan keuntungan, meminimalisir waktu proses, dan sebagainya.

Proses optimalisasi kecerdasan kinestetik melalui pengembangan model pembelajaran gerak dan lagu sangat berkembang dengan baik. Hal ini

dapat dilihat dengan adanya dukungan dari desain pembelajaran yang telah dibuat oleh penulis. Seperti silabus, RPPM, RPPH, bahan ajar, SOP dan media. Penulis meyakini bahwa dengan adanya model pembelajaran gerak dan lagu untuk mengoptimalkan kecerdasan kinestetik, anak dapat menggerakkan tubuhnya secara terkontrol dan teratur, minat anak terhadap pembelajaran gerak dan lagu pun juga sangat meningkat dibandingkan dengan hanya mengajarkan gerak dan lagu melalui instruksi-instruksi gerakan saja.

Dengan dukungan media video pun anak dapat dengan mudah untuk membaca syair lagu yang telah dibuat, sehingga pada saat ujicoba pertemuan ketiga dan keempat di TK Insan Cita Madani terdapat banyak sekali anak-anak yang sudah mampu untuk menyanyikan lagu yang dibuat oleh penulis. Sedangkan, untuk di TK Tunas Rimba 1 terlihat bahwa ada beberapa anak sudah bisa dikatakan mampu mengikuti syair yang tertera di dalam video tersebut. Hal ini terlihat dari hasil validitas instrumen anak dan guru yang dihitung melalui koefisien *cronbach alpha*, serta hasil data pretest dan posttest di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda.

Dalam penelitian pengembangan ini penulis membuat beberapa indikator penilaian. Namun, sebelum penilaian dapat digunakan, penulis terlebih dahulu menghitung apakah indikator yang telah ditetapkan bersifat reliabel atau tidak.

Namun, sebelum penulis membahas mengenai hasil perhitungan uji instrumen untuk anak. Penulis akan membahas hasil uji instrumen untuk guru.

Diketahui bahwa penulis menyiapkan 8 butir instrumen mengenai pembelajaran gerak dan lagu yang telah dibuat. Dalam hal ini, lembar instrumen tersebut dinyatakan valid yang dapat diketahui berdasarkan uji reliabilitas menggunakan koefisien *cronbach alpha*. Skor yang telah didapat pada instrumen ini adalah sebesar 0,537 yang artinya diatas r kritis 0,3. Butir instrumen tersebut selaras dengan butir yang lain.

Setelah menghitung uji reliabilitas dengan menggunakan *cronbach alpha*, penulis menghitung homogenitas an uji normalitas. Skor yang didapat pada saat menghitung uji homogenitas ialah sign yaitu 0,402 Kriterianya dalam uji homogenitas jika nilai sign > 0,05 maka data homogen, dan jika nilai sign < 0,05 maka data tidak homogen. Dari hasil tabel diatas nilai sign 0,402 yang berarti > 0,05 maka data bisa dikatakan homogen. Sedangkan untuk uji normalitas lembar instrumen guru dikatakan normal yang dilakukan dengan uji Kolmogrov-Smirnov.

Selanjutnya, penulis akan menjabarkan hasil uji instrumen anak di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda.

Hal ini dapat Diketahui bahwa 9 butir instrumen pada TK Tunas Rimba 1 dinyatakan valid, hal ini karena korelasi butir tersebut dengan skor

0,716 yang artinya diatas  $r$  kritis 0,3. Butir instrumen tersebut selaras dengan butir yang lain.

Sedangkan untuk di TK Insan Cita Madani diperoleh skor 0,716 yang artinya diatas  $r$  kritis 0,3. Butir instrumen tersebut selaras dengan butir yang lain.

Penilaian yang telah dibuat oleh penulis mengarah kepada mengenai anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara lincah, anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara teratur, anak mampu menirukan berbagai pola gerakan, anak mampu menggerakkan tubuh dengan lincah dan terkontrol dengan skor 1-4 yaitu, 1 (Belum berkembang), 2 (Mulai berkembang), 3 (Berkembang sesuai harapan), 4 (Berkembang sangat baik).

Dalam penelitian pengembangan ini terdapat hasil pretest dan posttest yang mana hasil pretest adalah pada saat penulis hanya mengajarkan tahap-tahap gerak saja. sedangkan, posttest adalah pada saat penulis menggunakan media video di dalam kelas. Berikut akan penulis jabarkan mengenai data hasil pretest dan posttest TK Tunas Rimba 1 Samarinda.

Berdasarkan hasil pretest pada indikator pertama yaitu Anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara lincah diketahui bahwa anak yang mendapat skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 12 orang anak, sedangkan skor 4 terdapat 3 orang anak. Kemudian, pada indikator kedua Anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara teratur diketahui bahwa terdapat

anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 0%, skor 3 ada 11 orang anak, skor 4 ada 4 orang anak.

Pada indikator ketiga Anak mampu menirukan pola gerak seperti mengajak diketahui terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 7 orang anak, skor 4 ada 8 orang anak. kemudian pada indikator keempat Anak mampu menirukan pola gerak menyilangkan kedua tangan kemudian merentangkan kedua tangan terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 4 orang anak, skor 4 ada 11 orang anak.

Pada indikator kelima Anak mampu menirukan pola gerak dengan membuat huruf o dengan kedua tangan sambil diayunkan kearah kanan dan kiri diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 6 orang anak, skor 4 ada 9 orang anak. Indikator keenam Anak mampu menirukan gerak mengayunkan kedua telapak tangan kearah kanan dan kiri diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 5 orang anak, skor 4 ada 10 orang anak.

Indikator ketujuh Anak mampu menirukan pola gerak dengan mengangkat kedua tangan keatas sambil kaki ditekukkan sedikit diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 3 orang anak, skor 4 ada 12 orang anak. kemudian indikator kedelapan Anak mampu menggerakkan tubuh dengan lincah diketahui bahwa terdapat

anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 4 orang anak, skor 4 ada 11 orang anak.

Pada indikator kesembilan Anak mampu menggerakkan tubuh dengan terkontrol diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 3 orang anak, skor 4 ada 12 orang anak.

Kemudian, penulis akan menjabarkan hasil data pretest dan posttest TK Insan Cita Madani Samarinda.

Berdasarkan hasil pretest pada indikator pertama yaitu Anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara lincah diketahui bahwa anak yang mendapat skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 8 orang anak, sedangkan skor 4 terdapat 7 orang anak. Kemudian, pada indikator kedua Anak mampu meniru berbagai aktivitas gerak secara teratur diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 8 orang anak, skor 4 ada 7 orang anak.

Pada indikator ketiga Anak mampu menirukan pola gerak seperti mengajak diketahui terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 0%, skor 4 ada 15 orang anak. kemudian pada indikator keempat Anak mampu menirukan pola gerak menyilangkan kedua tangan kemudian merentangkan kedua tangan terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 8 orang anak, skor 4 ada 7 orang anak.

Pada indikator kelima Anak mampu menirukan pola gerak dengan membuat

huruf o dengan kedua tangan sambil diayunkan kearah kanan dan kiri diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 2 orang anak, skor 4 ada 13 orang anak. Indikator keenam Anak mampu menirukan gerak mengayunkan kedua telapak tangan kearah kanan dan kiri diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 3 orang anak, skor 4 ada 12 orang anak.

Indikator ketujuh Anak mampu menirukan pola gerak dengan mengangkat kedua tangan keatas sambil kaki ditekukkan sedikit diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 2 orang anak, skor 4 ada 13 orang anak. kemudian indikator kedelapan Anak mampu menggerakkan tubuh dengan lincah diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 2 orang anak, skor 4 ada 13 orang anak.

Pada indikator kesembilan Anak mampu menggerakkan tubuh dengan terkontrol diketahui bahwa terdapat anak yang mendapatkan skor 1 ada 0%, skor 2 ada 0%, skor 3 ada 0%, skor 4 ada 15 orang anak.

Dalam penelitian pengembangan ini, uji reabilitas menggunakan koefisien *cronbach alpha*, dimana instrumen dikatakan reliabel jika memiliki koefisien *cronbach alpha* sama dengan 0,3 atau lebih. Penulis menghitung instrumen validasi serta instrumen yang akan digunakan pada saat ujicoba strategi pembelajaran gerak dan lagu

diterapkan. Untuk instrumen guru dari 8 soal uji coba instrumen guru dinyatakan tidak terdapat soal yang gugur. Hal itu dilihat  $r$  hitung lebih kecil daripada  $r$  tabel pada taraf signifikan 0,3.

Kemudian, 9 butir instrumen pada TK Tunas Rimba 1 dinyatakan valid, hal ini karena korelasi butir tersebut dengan skor 0,716 yang artinya diatas  $r$  kritis 0,3. Butir instrumen tersebut selaras dengan butir yang lain. Diketahui bahwa 9 butir instrumen pada TK Insan Cita Madani dinyatakan valid, hal ini karena korelasi butir tersebut dengan skor 0,716 yang artinya diatas  $r$  kritis 0,3. Butir instrumen tersebut selaras dengan butir yang lain.

Nilai *homogeneity* pada tabel sign yaitu 0,402 Kriterianya dalam uji homogenitas jika nilai sign  $> 0,05$  maka data homogen, dan jika nilai sign  $< 0,05$  maka data tidak homogen. Dari hasil tabel diatas nilai sign 0,402 yang berarti  $> 0,05$  maka data bisa dikatakan homogen.

Hasil Uji Homogenitas TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda, dapat dilihat nilai *homogeneity* pada tabel sign yaitu 0,10 Kriterianya dalam uji homogenitas jika nilai sign  $> 0,05$  maka data homogen, dan jika nilai sign  $< 0,05$  maka data tidak homogen. Dari hasil tabel diatas nilai sign 0,10 yang berarti  $> 0,05$  maka data bisa dikatakan homogen.

Diketahui bahwa nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,303 lebih besar daripada 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov, dapat

disimpulkan bahwa data lembar instrumen guru dinyatakan normal. Nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,071 lebih besar daripada 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest di TK Tunas Rimba 1 dinyatakan normal.

Nilai signifikansi Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar 0,071 lebih besar daripada 0,05 maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam uji normalitas Kolmogrov-Smirnov diatas, dapat disimpulkan bahwa data pretest dan posttest di TK Insan Cita Madani dinyatakan normal.

Berdasarkan tabel One Sample Test diketahui nilai signifikansi (2-tailed) adalah sebesar  $0,082 < 0,05$ . Maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang artinya terdapat optimalisasi kecerdasan kinestetik melalui strategi pembelajaran gerak dan lagu yang ditinjau dari dari perencanaan, rancangan, proses di TK Tunas Rimba 1 dan TK Insan Cita Madani Samarinda.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Bambang Sujiono, dkk, 2011, *Metode Pengembangan Fisik*, Jakarta: Universitas Terbuka Hal. 1.16-1.17
- Novan Ardy Wiyani & Barnawi, *Format PAUD*, Yogyakarta 2011, Hal.120-121
- Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan No.146 tahun 2014, Lampiran VI hal 1

- Masitoh, dkk. *Strategi Pembelajaran TK*, Tangerang Selatan 2017: Universitas Terbuka
- Muhammad Muhyi Faruq, *100 Permainan Kecerdasan Kinestetik*, Grasindo, Hal.12
- Punaji Setyosari, 2015 *Metode Penelitian Pendidikan & Pengembangan*
- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung:Alfabeta, 2017) Hal.297
- Nusa Putra, *Research & Development* (Jakarta:Rajawali Pers,2015) Hal.67
- Yekti Utami, Modul Seni Tari
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang *Sistem Pendidikan Nasional*.
- Anita Yus, 2011. *Model Pendidikan Anak Usia Dini*, Hal.9
- Kholifatur Rosyidah, 2017, *Peningkatan Kemampuan Motorik Kasar Anak Usia Dini Melalui Gerak dan Lagu Pada Kelompok B di TK Unggul Bharata Samarinda*.FKIP Universitas Mulawarman.
- A.A Istri Intan Ari Lastari1, I Ketut Gading2, Putu Aditya Antara3. *“Penerapan Pembelajaran Gerak dan Lagu Berbantuan Audiovisual Untuk Meningkatkan Kecerdasan kinestetik Pada Anak Kelompok B”*.
- Dinda Nuryuliana TK Islam Cita Mandiri Serang-Banten. *“Peningkatan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia 5-6 Tahun Melalui Gerak Tari Kreasi* (Penelitian Tindakan Kelas di TK Islam Cita Mandiri Serang-Banten)
- E-Journal *Pendidikan Anak Usia Dini* Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan *Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini* (Volume 4. No.2, Tahun 2016)
- Tesya Cahyani Kusuma.”*Gambaran Tentang Peranan Kegiatan Bernyanyi Dalam Pengembangan Bahasa Anak Usia Dini di Taman Kanak-Kanak Budi Mulia*:.  
PAUD4404/MODUL 1 Hal. 1.16-1.17
- Africia Hanesty Dwi Pertiwi, 2014. *“Pengaruh Pembelajaran Gerak dan Lagu Terhadap Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini”*.
- Sudarti Winarsih, 2013. *“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Melalui Bermain Kucing Tikus Pada Siswa Kelompok B Di TK Model Sleman Yogyakarta”*.
- Ana Mulia, 2017. *“Upaya Meningkatkan Kecerdasan Kinestetik Anak Usia Dini Melalui Metode Bermain Gerak dan Lagu Di Ra An-Nida Bandar Setia Kecamatan Precut Sei Tuan”*.
- Landasan Yuridis PAUD (Pendidikan Anak Usia Dini)  
<http://tugassekolahdankuliah.blogspot.com/2013/07/landasan-yuridis-paud-pendidikan-anak.html> (diakses 11 Oktober 2018)

